

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian merupakan hal yang pokok dan terpenting, karena akan memandu peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun langkah-langkah metode dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Living Qur'an deskriptif. Living Qur'an, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Dalam penelitian model living Qur'an yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, secara umum pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, dan hasil wawancara. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba

¹ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet, 49.

memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia.²

Dengan perspektif fenomenologis ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar-salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu. Di sini peneliti mencoba mengungkap dan menjelaskan fakta tradisi sema'an al-Qur'an dalam bentuk praktik mulai dari awal hingga akhir yang meliputi perilaku atau tindakan dan kata-kata, pengalaman-pengalaman masyarakat dengan motif-motif tertentu serta pandangan masyarakat dalam memaknai penghunaan Al-Qur'an Braille pada penyandang tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus. Di sini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penggunaan Al-Qur'an Braille pada penyandang tunanetra yang ada di Yayasan Pendowo Kudus tersebut mulai proses awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh makna hakiki dari penggunaan Al-Qur'an Braille dalam kajian living Qur'an menurut perspektif penyandang tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.

Menurut *Strauss* dan *Corbin*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit di pahami secara memuaskan. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan

² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³

Penelitian deskriptif di dalamnya terdapat 4 tipe, yaitu: survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁴

Dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian merupakan hal yang pokok dan terpenting, karena akan memandu peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Di samping itu perkembangan media dalam konteks sosial dan praktik budaya yang kian beragam semakin mengukuhkan eksistensi paradigma kualitatif. Kemampuannya menghasilkan produk analisis yang mendalam selaras dengan *settingnya*. Beberapa metode penelitian berbasis paradigma kualitatif ini analisis wacana, etnografi dan naturalistic.

Penelitian dalam skripsi ini data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat di amati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, di analisa dengan cara kualitatif. Dalam penelitian ini keaslian dan kepastian merupakan faktor yang di tekankan.

³ Nur Khoiri. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara:UNISNU, 2012),134.

⁴ Dedy Mulyana (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 201.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Yayasan Pendowo Kudus.

C. Subjek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subyek penelitian pada khususnya adalah para penyandang tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data:

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari para penyandang tunanetra di yayasan pendowo Kudus. Informan tersebut terpilih karena pertimbangan yang lebih tahu, paham, dan mengerti tentang praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Data sekunder atau data tangan kedua diambil oleh peneliti dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat peneliti mengenai penelitian ini dan juga berupa

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 9.

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

dokumen-dokumen dari hasil wawancara kepada para penyandang tunanetra di yayasan Pendowo Kudus mengenai praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus tersebut dan data-data relevan lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁷

Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan juga sangat dipentingkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi diperlukan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.⁸

Dalam penelitian ini agar data lebih akurat maka peneliti menggunakan observasi partisipan atau sebagai pengamat partisipatif. Peneliti hadir di dalam lokasi penelitian yang kemudian mengamati dan mencatat informasi apa saja yang diperoleh sebagai pelengkap data sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

Dengan metode ini peneliti mengamati instrumen-instrumen dalam praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung:Alfabeta,2015), 308

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung:Alfabeta,2008),203

2. Metode Wawancara Kepada Informan

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara.⁹

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁰

wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah wawancara dengan model semistruktur (*semistructure interview*). Dalam artian, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi semua *variable*, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹¹

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan beberapa orang yang menyandang tunanetra di yayasan pendowo Kudus terkait dengan praktik pembacaan al-Qur'an Braille yang mereka lakukan. Wawancara terhadap komponen pendukung lainnya juga dilakukan guna melengkapi data dan memperkuat data yang ada, hal ini dilakukan secara

⁹ Lexy j Moleong (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 186.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada media Group 2011), 138-139.

¹¹ Suharismi Arikunto (2010), *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 270.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2008), 210

berkala dan menyesuaikan kebutuhan. Untuk petunjuk pedoman wawancara dalam hal ini peneliti lampirkan di halaman belakang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.¹³

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi melalui dokumen atau arsip yang diperlukan, melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang ada di Yayasan Pendowo Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kahmad adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:¹⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantuk peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat

¹³Lexy J Moleong(2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*,PT Remaja Rosda karya,Bandung.135.

¹⁴Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan, namun kesimpulan itu baru bersifat sementara dan bersifat umum. Agar kesimpulan diperoleh secara lebih dalam maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan *tentatatif* tadi.

Sementara teori lain mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi qqqmempelajari kesadaran pengalaman manusia sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman dari sudut pandang orang pertama. Bidang disiplin fenomenologi kemudian dibedakan dan berhubungan dengan bidang utama filsafat yaitu ontologi, epistemologi, logika, dan etika. Untuk memperoleh gambaran mengenai praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan teori dari fakta di lapangan, lalu

¹⁵ Suyitno, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Bandung (2010), 169.

dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan dengan menelaah data yang telah di kumpulkan melalui wawancara, pengamatan atau observasi yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, dalam buku karya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan penelitian.

Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini.¹⁶ Pertama, lama penelitian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. Kedua, observasi yang kontinu atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik obyek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. Ketiga triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

¹⁶ Zaenl Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014)168